

## PERTUNJUKAN GRUP MUSIK LEGENDARIS DARA PUSPITA DI SYNCHRONIZE FESTIVAL 2022 DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER

Ida Bagus Nyoman Anggastya<sup>1</sup>, I Made Saryana<sup>2</sup>, Amoga Lelo Octaviano<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Institut Seni Indonesia Denpasar  
<sup>1</sup>*idabagusnyomananggastya@gmail.com*

### Abstrak

Musik berasal dari kata *muse* yang diartikan sebagai dewa seni ilmu pengetahuan. Musik di Indonesia telah mengalami perubahan dari masa ke masa. Sekarang telah hadir berbagai musisi di Indonesia dengan berbagai jenis atau *genre*. Salah satu cara menyaksikan musik sendiri dengan mengemasnya dalam festival musik seperti Synchronize Fest. Yang merupakan festival musik lokal multi-*genre* yang terbentuk tahun 2000 dan diadakan setiap tahun dengan skala nasional dimana terdapat berpuluh ribu pendengar dalam rangka merayakan keanekaragaman jenis musik hidup pada lima panggung. Salah satu band legendaris Indonesia yang turut tampil adalah Dara Puspita. Penampilan Dara Puspita pada kegiatan Synchronize Fest tentunya penting untuk di dokumentasikan, dimana band Dara Puspita telah vakum 50 tahun lamanya. Dengan menggunakan metode penciptaan berupa pengamatan, studi kepustakaan, dan metode observasi serta menggunakan metode EDFAT untuk meliput kegiatan Dara Puspita. Persiapannya meliputi hasil dokumentasi seperti: Mendarat Di Ibu Kota, Bahagia, *Keep Practicing*, *Let's Go!*, Bertegur Sapa, Riang Gembira, Bercanda Ria, H-6 Hari, Presisi, *Before The Show*, *The Spirit of Dara Puspita*, *The Opening*, Lintas Generasi, Meriah, Tepuk Tangan, Gembira.

Kata Kunci : dara puspita, synchronize festival, fotografi, dokumenter

### Abstract

*Music comes from the word muse which is defined as the god of art and science. Music in Indonesia has changed from time to time. Now there are various musicians in Indonesia with various types or genres. One way to see your own music is by packing it in a music festival like Synchronize Fest. Which is a multi-genre local music festival formed in 2000 and held annually on a national scale where there are tens of thousands of listeners in order to celebrate the diversity of types of live music on five stages. One of the legendary Indonesian bands that also performed was Dara Puspita. Dara Puspita's performance at the Synchronize Fest is of course important to document, as the Dara Puspita band has been on hiatus for 50 years. By using the creation method in the form of observation, literature study, and the observation method and using the EDFAT method to cover Dara Puspita's activities. The preparation includes the results of documentation such as: Mendarat Di Ibu Kota, Bahagia, Keep Practicing, Let's Go!, Bertegur Sapa, Riang Gembira, Bercanda Ria, H-6 Hari, Presisi, Before The Show, The Spirit of Dara Puspita, The Opening, Lintas Generasi, Meriah, Tepuk Tangan, Gembira.*

*Keywords: dara puspita, synchronize festival, documentary, photography*

## PENDAHULUAN

Foto Musik berasal dari kata *muse* yang diartikan sebagai dewa seni ilmu pengetahuan. Membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimenerti (Banoë, 2003:288). Sedangkan menurut (Sylado, 1983:12) musik adalah waktu untuk didengar. Musik adalah waktu yang hidup, kumpulan ilusi dan alunan suara berisi rangkaian nada yang berjiwa dan dapat menggerakkan hati para pendengarnya.

Musik di Indonesia telah mengalami perubahan dari masa ke masa. Sekarang telah hadir berbagai musisi di Indonesia dengan berbagai jenis atau *genre* karena pengaruh dari masa kolonialisme hingga terkena dampak arus globalisasi yang cepat. Pada tahun 1960-an, musik *rock n' roll* merupakan hal yang tidak diperbolehkan di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan musik dengan *genre* yang disebut 'ngak ngik ngok' dipandang sebagai hedonisme yang mengikis identitas bangsa. Selain itu, kondisi Indonesia dengan usia yang belia setelah terlepas dari penjajahan serta perang pasca kemerdekaan membuat Indonesia masih harus mencari identitasnya. Akan tetapi, musik pada dasarnya dianggap sebagai hal yang universal. Dengan kata lain, musik tidaklah terbatas oleh bangsa serta budaya yang bukanlah merupakan hal yang dibatasi.

Dara Puspita ialah sebuah band yang terbentuk pada tahun 1964 dengan nama sebelumnya yakni Nirma Puspita dan Irama Puspita. Sebagai salah satu band di Indonesia yang pada saat itu menjadi nama yang diperhitungkan di kancah nasional serta internasional sepanjang perjalanannya. Hal tersebut karena Dara Puspita mampu membawakan dengan apik musik rock yang identik dengan laki-laki dan dilarang di Indonesia. Hal tersebut menjadi bukti bahwasanya musik diciptakan untuk semuanya dan tidak dibatasi kepada identitas budaya ataupun gender.

Synchronize Fest adalah festival musik lokal multi-*genre* yang terbentuk tahun 2000 dan diadakan setiap tahun dengan skala nasional

dimana terdapat berpuluh ribu pendengar dalam rangka merayakan keanekaragaman jenis musik hidup pada lima panggung. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari, tiga malam dengan sejumlah 100 penampilan dari artis-artis favorit serta terbaik di tanah air pada tahun '70-an, '80-an, '90-an sampai dengan 2000-an. Beragam *genre* musik populer dipertunjukkan pada acara tersebut seperti *genre* pop, *rock & roll*, *R&B*, *jazz*, *heavy metal*, *reggae*, *metalcore*, *blues*, *folk*, *punk*, *hiphop*, *ska*, *hardcore*, *death metal*, *grindcore*, *indie pop*, *industrial rock*, *new wave*, *alternative rock/grunge*, komedi, bossa nova, hingga dangdut. Selain itu, acara tersebut juga menampilkan kegiatan lainnya seperti *Outdoor Cinema*, *Art & Merch Market*, *Records Fair* hingga *F&B Festival*.

Pada laporan Proyek/Studi Independen ini, yang diangkat penulis adalah tentang dokumentasi perjalanan dan persiapan Dara Puspita untuk tampil perdana di Synchronize Fest 2022 setelah mereka memutuskan untuk bubar pada tahun 1972.

## TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan merupakan pengumpulan, penyelidikan dan pengolahan data yang dilakukan secara sistematis dan objektif, yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam proses analisa suatu permasalahan.

Dalam proses pembuatan karya berjudul "Pertunjukan Grup Musik Legendaris Dara Puspita Di Synchronize Festival 2022 Dalam Fotografi Dokumenter" penulis mengawali dengan proses pengamatan dan studi kepustakaan. Penulis juga melakukan observasi langsung ke tempat pemotretan di JiExpo Kemayoran, Jakarta Pusat, DKI Jakarta, Indonesia. Menurut acuan yang melandasi tema penciptaan ini, ada beberapa referensi yang penulis gunakan, antara lain:

### Tinjauan Tentang Dara Puspita

Irama Puspita merupakan nama grup musik *rock and roll* Indonesia yang dibentuk di Surabaya, Jawa Timur pada tahun 1964. Grup musik yang beranggotakan Titiek Adji

Rachman (gitar melodi), Lies Soestisnowati Adji Rachman (bas), Susy Nander (drum), dan Ani Kusuma (gitar pengiring). Popularitas grup ini baru terjadi pada saat setelah Titiék Hamzah sebagai pemetik bus mengantikan Lies pada 3 April 1965. Lies meninggalkan Irama Puspita selama sebulan untuk menyelesaikan sekolahnya. Ketika dia kembali, Lies justru mengantikan Ani, sementara Titiék Hamzah tetap dipertahankan. Dengan formasi baru mereka tampil pertama kali di Bandung bersama Nenny Triana, Yanti Bersaudara, dan Ernie Djohan. Mulai saat itu mereka mendapat sambutan yang sangat baik dari penonton.

Pada suatu saat, atas usul promotor mereka mengganti nama yang sebelumnya bernama Irama Puspita menjadi Dara Puspita. Alasannya karena nama Dara Puspita lebih enak didengar dan lebih tepat dengan para personilnya yang masih gadis. Keunikan mereka diatas panggung yang membuat mereka mendapatkan sambutan luar biasa dari penonton adalah karena mereka melakukan hal-hal yang tidak dilakukan grup-grup pria. Seperti mereka berjingkrak-jingkrak dan menjerit sambil meraungkan alat musik mereka sehingga tidak jarang lirik lagu menjadi tidak terdengar dengan jelas. Tetapi, banyak penonton yang naik ke atas panggung ikut berjoget dan bernyanyi mengikuti irama musik mereka.

Sambutan penonton tidak hanya berada di Tanah Air, melainkan dalam pertunjukan mencari dana mereka di Kuala Lumpur, Malaysia pada awal November 1967. Mereka dielu-elukan ribuan penonton yang juga berebut bersalaman dan meminta tanda tangan mereka. Pada kesempatan itu Dara Puspita tampil bersama pelawak dan penyanyi Alwi serta Oslan Husein. Setelah kesuksesan penampilan mereka di Malaysia, Dara Puspita berangkat ke Eropa pada bulan Juli 1968. Tetapi sebelum sampai Eropa mereka mampir di Iran, disana mereka sangat terhibur karena ketika mereka tampil mendapatkan sambutan yang sangat meriah dari penonton di Iran. Bahkan, seorang pangeran dari Kerajaan Iran pada saat itu meminta mereka menyanyikan lagu Kakaktua.

Setelah Iran, mereka menuju ke Jerman Barat dan Turki. Perjalanan mereka semakin terasa berat karena dari satu panggung ke panggung lainnya tidak jarang mereka harus menempuh perjalanan sejauh 1000 kilometer ditambah mereka tidak membawa kru panggung yang membuat mereka harus membongkar pasang alat-alat mereka sebelum dan sesudah mereka tampil. Untung saja di Jerman Barat mereka dibantu *roadies* yang mempersiapkan alat-alat musik mereka, yang membuat pada saat tur di Hongaria mereka bisa fokus untuk menyiapkan lagu-lagu saja. Perjalanan di Hongaria berakhir pada bulan Oktober 1969. Selama kurun waktu satu tahun tiga bulan mereka meninggalkan Tanah Air, Dara Puspita mengadakan lebih dari 250 pertunjukan di 70 kota besar dan kecil. Di Eropa mereka tampil di klub-klub malam hingga pangkalan militer Amerika Serikat di Eropa. Pada saat itulah mereka berkenalan dengan dua dari empat manajer yang menangani tur mereka di Inggris.

Dara Puspita kemudian tiba di Inggris, mereka tampil di kota London hingga Liverpool yang merupakan kota kelahiran The Beatles. Pada saat mereka di Inggris, mereka sempat merekam lagu Ba Da Da Dum dan Dream Stealer. Petualangan mereka di Eropa kemudian berlanjut ke Perancis, Belgia, Spanyol, dan Belanda. Namun di tengah keliling Eropa, hubungan antar personil Dara Puspita mulai tidak harmonis. Titiék Hamzah secara tertulis menyatakan ingin mengundurkan diri dari Dara Puspita. Dara Puspita kembali ke Tanah Air pada tanggal 3 Desember 1971 dan disambut bagaikan *rockstar* seperti Black Sabbath, Led Zeppelin, dan Deep Purple yang mendarat di Bandara Kemayoran enam tahun kemudian. Jadwal tur sudah menunggu Dara Puspita walaupun isu-isu tentang mereka akan bubar semakin tersebar luas, terlebih lagi masyarakat Indonesia ingin mengetahui apa saja yang mereka peroleh setelah tiga tahun lebih berada di Eropa.

Dara Puspita tampil pada 18-19 Desember 1971 di Istora Senayan, Jakarta Pusat bersama The Rollies, AKA, dan Panbers hanya 15 hari

setelah mereka menjajakan kaki di Tanah Air. Disaksikan oleh 23.000 lebih penonton dengan sangat meriah, Kemudian mereka melanjutkan tur di Tanah Air ke Malang, Bandung, Denpasar, Banyuwangi, Lumajang, Probolinggo, Kediri, Tulungagung, Madiun, Jember, Yogyakarta, Solo, Tasikmalaya, Tegal, Surabaya, dan Jakarta pada Maret 1972 sebagai tur terakhir mereka di Pulau Jawa dan Bali. Setelah menyelesaikan tur Jawa-Bali mereka terbang menuju Manado dan Makassar. Setelah itu Dara Puspita dinyatakan bubar, antara lain karena Titiek Hamzah bersikeras mengundurkan diri karena ingin bersolo karir.

### Tinjauan Tentang Synchronize Festival

Synchronize Fest merupakan festival musik lokal multi-*genre* tahunan berskala nasional yang mengundang puluhan ribu penonton untuk merayakan keberagaman jenis musik hidup di lima panggung selama tiga hari, tiga malam, menikmati suguhan 100-an pertunjukan terkurasi dari artis-artis terfavorit dan terbaik tanah air yang datang dari dekade '70-an, '80-an, '90-an hingga 2000-an. Seluruh *genre* musik populer bakal ditampilkan di Synchronize Fest.

Mulai dari *genre* pop, R&B, rock & roll, blues, folk, jazz, punk, heavy metal, hiphop, reggae, ska, atau *sub-genre* hardcore, metalcore, death metal, grindcore, industrial rock, new wave, indie pop, alternative rock/grunge, bossa nova, komedi bahkan hingga dangdut pun akan ikut ditampilkan di pergelaran ini. Selain menikmati ratusan pertunjukan musik, Synchronize Fest juga akan menyuguhkan berbagai pengalaman terkurasi lainnya bagi para audience, di antaranya adalah *Outdoor Cinema*, *Art & Merch Market*, *Records Fair* hingga *Food and Beverage Festival*. Synchronize Fest sendiri terbentuk pada 2000. Festival ini merupakan gagasan awal Kiki Ucup yang sedang mengobrol dengan David Karto. Mereka berdua mempunyai ide untuk membuat sebuah festival musik yang bersifat multi genre dengan menghadirkan musisi-musisi Nasional dari dekade 70-an hingga 2000-an.

Festival musik Synchronize Fest sempat

mengalami masa hiatus selama dua tahun karena adanya pandemi Covid-19 di Indonesia. Kini, setelah pandemi Covid-19 melandai, festival ini akan kembali dihelat dan dijadwalkan untuk terselenggara pada akhir tahun 2022. Tepatnya pada 7-9 Oktober di JiExpo, Kemayoran, Jakarta Utara. Adapun tema yang diangkat pada Synchronize Fest tahun ini adalah "Lokal Lebih Vokal." Bukan tanpa makna, tema ini membawa pesan bahwa mereka bergiat memberi ruang bagi musisi dari berbagai penjuru negeri ini. Pada 2019, Synchronize Festival mengusung tema 'Memanusiakan Alam, Mengalamikan Manusia' dengan berbagai inisiatif dalam menjunjung keberlanjutan lingkungan dan gerakan hijau. Inisiatif tersebut diwujudkan dengan adanya beberapa program: *Crowdsourcing Project*, berupa pengumpulan pakaian yang tidak terpakai untuk dijadikan instalasi karya panggung dan didonasikan; *Upcycling Project*, yaitu pengolahan bahan bekas promosi festival menjadi produk dengan nilai tambah; *Bring Your Own Tumbler*, yaitu pengadaan stasiun isi ulang air dan gerakan membawa botol minum sendiri ke festival; *Bike to Synchronize Festival*, yaitu kegiatan bersepeda bersama menuju lokasi festival yang sampai saat ini masih dilakukan pada Synchronize Festival 2022.

Dalam setiap penyelenggaraannya, Synchronize Festival selalu membagi penampil dalam empat kategori yakni musisi legendaris, musisi populer, penampil khusus dan *The New Emerging Artist* atau musisi yang belum pernah tampil dalam ajang Synchronize Festival, beberapa di antaranya hadir Agnez Mo, Ahmad Band, Alam Mbah Dukun, Batavia Madrigal Singer, Cokelat, dan Deadsquad ft Isyana Sarasvati. Tahun ini, Synchronize Festival menyuguhkan penampilan spesial dari Spirit of Dara Puspita Bersama FLEUR!. Dara Puspita sendiri juga akan reuni di salah satu panggung Synchronize Fest 2022.

### Tinjauan Tentang Fotografi Dokumenter

Feininger (1996;64) mendefinisikan fotografi sebagai bahasa gambar, hasil terakhir dari bentuk paling tua komunikasi percetakan.

Tujuan fotografi yakni komunikasi. Foto ialah bentuk media komunikasi yang bertujuan sebagai penyampai pesan ataupun ide pada orang lain. Foto atau fotografi adalah media yang bertujuan mendokumentasikan sebuah momen ataupun peristiwa penting. Fotografi menunjukkan kenangan sebelumnya yang memiliki nilai dokumentasi tinggi dikarenakan kemampuannya untuk merekam hal yang tak dapat kembali. Fotografi dokumentasi memiliki tujuan merekam peristiwa penting yang diperuntukkan secara pribadi ataupun instansi berupa gambar-gambar foto (Sundardi, 1979;10). Dengan adanya foto dokumentasi, kenyataan mampu terwakili serta terungkap melalui bahasa visual dua dimensi.

Fotografi dokumenter adalah sarana tepat dalam menyampaikan informasi penting untuk diketahui banyak pihak. Karya foto dokumenter memperlihatkan realita pada suatu kehidupan. Pembuatan fotografi dokumenter diharuskan untuk memperhitungkan hal-hal terkait objek foto serta teknik pemotretan meliputi nuansa peristiwa tersebut seperti proses persiapan, puncak acara, hingga penutupan (Sugiarto, 2006;18).

## LANDASAN TEORI

Teori merupakan prinsip utama dalam pokok masalah (Bagus, 2002: 1097). Dalam proses penciptaan karya seni, ide adalah hal pokok dalam membuat karya. Dalam KBBI ide merupakan rencana yang terbentuk dalam pikiran atau gagasan. Ide adalah sesuatu yang baru dan terbentuk didalam otak (Salim, 1991: 547).

### Teori EDFAT

EDFAT merupakan metode yang kerap digunakan pada lingkungan profesional seperti wartawan ataupun pewarta foto pada skala nasional serta internasional. Akan tetapi, sumber pustaka terkait metode EDFAT masih terbatas. Penulis yang memaparkan EDFAT yakni Streisel (2007;12) yang memaparkan bahwasanya EDFAT dapat dijadikan pertimbangan saat fotografer melakukan

pemotretan. Shobri (2010) dan wartawan senior Harian Kompas, Edy Hasby (www.eddyhasby.com) menambahkan bahwa metode EDFAT memberi kemudahan fotografer membuat karya foto jurnalistik ketika meliput berita. Foto merupakan bentuk dokumentasi visual yang mendukung pembuatan berita (*news*) serta feature pada produk karya jurnalistik. Metode EDFAT mencakup:

1. *Entire / Establishing Shoot*, yakni keseluruhan tema foto oleh fotografer yang mempunyai maksud ataupun makna keseluruhan pada tema.
2. *Detail/ Detil*, yakni pilihan dari bagian tertentu dari seluruh pemandangan (*entire*). Dengan kata lain, tahapan ini merupakan pilihan pengambilan keputusan terhadap hal yang dianggap paling tepat.
3. *Frame*, yakni tahapan dimana pewarta foto membingkai detil yang dipilihnya dan berkaitan dengan komposisi, pola tekstur serta bentuk subjek pemotretan secara akurat.
4. *Angle*, yakni tahap ketika sudut pandang menjadi dominan, ketinggian, kerendahan, level mata kiri, mata kanan serta cara melihat yang merupakan hal penting dalam visualisasi.
5. *Time/ Timing*, yakni penentuan penyinaran dengan kombinasi yang tepat antar diafragma dengan keempat tingkatan sebelumnya.

### Teori Estetika

Estetika bersumber dari bahasa Yunani yang dibaca *aisthetike*. Pertama kali diperkenalkan oleh filsuf Alexander Gottlieb Baumgarten (1714-1762) pada 1735 untuk definisi ilmu mengenai hal yang mampu dirasakan dengan perasaan. Istilah estetika menurut berbagai uraian yang berkembang luas yakni ilmu terkait keindahan. Keindahan merupakan kumpulan hubungan yang memiliki keselarasan pada sebuah benda dan diantara benda tersebut dengan pengamat (Dharsono,2004:4).

Pemahaman terkait nilai estetika pada sebuah karya seni yaitu setiap pancaran nilai

keindahan yang dicerminkan dengan sosok karya seni yang memberi karakter serta kualitas tertentu (Soedjono, 2007 :3). Pada satu sisi, nilai estetis mampu menjadi tujuan utama pada proses penciptaan yang sangat diusahakan oleh seniman, supaya tiap proses penciptaan sebuah karya seni dapat dinikmati dan diapresiasi atas dasar nilai keindahannya. Di sisi lain, nilai estetika sebuah karya seni juga menjadi ciri khas bagi karya seni. Thomas Aquinas memaparkan, estetika adalah sesuatu yang menyenangkan jika kita melihatnya (Dharsono, 2004 : 10).

Estetika sendiri mencakup pembahasan tentang sebuah karya seni, misalnya saja karya fotografi. Pada fotografi, dikenal dua macam estetika yang dipergunakan yakni estetika tataran *ideational* serta estetika tataran teknikal. Estetika tataran *ideational* adalah estetika yang ada pada ide penciptaan seorang fotografer saat menggagas karya seni fotografi. Estetika tataran teknikal yakni estetika yang ada pada tiap teknik yang dipergunakan oleh fotografer saat menciptakan sebuah karya seni fotografi (Soedjono, 2007 : 3).

Karena pemaknaan dalam sebuah karya yang mendokumentasikan sebuah pertunjukan musik memerlukan pemikiran yang cukup mendalam dan insting yang tajam dikarenakan objek dalam karya foto ini akan menampilkan detail sampai keseluruhan penampilan grup band legendaris Dara Puspita, sehingga konsep tersebut harus dipikirkan sebelum proses pemotretan dilaksanakan agar apa yang ingin disampaikan tidak keluar dari konsep yang sudah direncanakan.

## METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan merupakan tata cara menciptakan sesuatu yang baru guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam pembuatan laporan ini ada beberapa metode penciptaan karya yang bertujuan untuk melengkapi bahan-bahan pelengkap yang sudah ada.

### 1. Metode Pengamatan

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan pengamatan untuk menentukan konsep karya, pemilihan grup

band yang akan didokumentasikan agar sesuai dengan konsep karya yang ingin dibuat.

### 2. Metode Studi Kepustakaan

Melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan konsep Laporan Akhir ini dari sumber-sumber berbentuk dokumen seperti buku-buku, artikel-artikel, majalah elektronik, koran, dan juga dari internet dan media sosial yang dapat menunjang karya ini.

### 3. Metode Observasi

Melakukan observasi langsung ke tempat pemotretan untuk mengecek kondisi pencahayaan dan juga *set-up* panggung di *event Synchronize Festival 2022*.

## VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA

### Karya Foto Yang Berjudul “Mendarat di Ibu Kota”



Foto 1. “Mendarat di Ibu Kota”, 2022  
Cetak foto bahan luster, 50x60 cm.  
(Sumber: Ida Bagus Nyoman Anggastya)

Pada karya diatas berjudul "Mendarat di Ibu Kota" penulis menampilkan tiga dari empat personel Dara Puspita yaitu Titiek AR (kanan), Lies AR (tengah), dan Susy Nander (kanan) sesaat setelah mereka mendarat di Bandara Soekarno Hatta pada hari Sabtu, 1 Oktober 2022 jam 15.13 WIB. Penulis menggunakan salah satu teori EDFAT yaitu *Entire* untuk memperlihatkan suasana bandara dan juga ketiga personel Dara Puspita. Dengan menaruh objek berada di tengah untuk mempertegas *point of view*. Secara teknis penulis melakukan

pengambilan foto menggunakan kamera sony A7III dan lensa Sigma 24-70 DG DN, dengan focal length 31,9mm agar efek distorsi pada lensa tidak terlihat, dengan bukaan lensa f/5 agar ketiga personel tetap fokus. Penulis menggunakan shutter speed 1/250 agar moment tidak blur dan tidak kehilangan momen yang berlangsung dengan sangat cepat. Dengan pencahayaan natural dari sinar matahari yang pada saat itu berada di atas. Dalam proses *post production* yaitu *editing*, penulis menggunakan Adobe Lightroom Classic untuk mengatur ulang pencahayaan seperti *exposure*, *shadow*, *highlight*, dan juga penyesuaian warna seperti *saturation*.

### Karya foto yang berjudul "Bahagia"



**Foto 2. "Bahagia", 2022**  
Cetak foto bahan luster, 50x60 cm.  
(Sumber: Ida Bagus Nyoman Anggasty)

Bahagia, itulah ekspresi Titiek Hamzah (rambut pirang) saat bertemu Titiek AR, Lies Ar, dan Susy Nander di salah satu hotel yang berada di daerah Jakarta Selatan, mereka berpelukan melepas rindu setelah lama tidak bertemu. Pada proses penciptaan foto ini menggunakan salah satu metode EDFAT yaitu *detail* untuk menangkap momen bahagia mereka dan juga ekspresi Titiek Hamzah yang terlihat sangat bahagia bertemu Titiek AR, Lies AR, dan Susy Nander pada hari Sabtu, 1 Oktober 2022 jam 16.16 WIB sesaat setelah mereka mendarat di Ibu Kota. Secara teknis pengambilan foto, penulis menggunakan kamera Sony A7III dan lensa Sigma 24-70, dengan focal length 50mm dan bukaan lensa

f/2.8 karena penulis memotret di dalam ruangan dengan pencahayaan terbatas. Dengan *shutter speed* 1/200 dan teknik pemotretan *continuous shutter* agar penulis tidak kehilangan momen. Dengan ISO 2.000 karena pencahayaan di dalam ruangan yang terbatas. Penulis menggunakan *software* Adobe Light Room Classic untuk mengatur ulang pencahayaan seperti *exposure*, *highlights*, *shadow* dan juga *color saturation* untuk memperindah foto.

### Karya foto yang berjudul "Bercanda Ria"



**Foto 3. "Bercanda Ria", 2022**  
Cetak foto bahan luster, 50x60 cm.  
(Sumber: Ida Bagus Nyoman Anggasty)

Dara Puspita bercanda ria bersama Titiek Puspa mengenang masa lalu mereka sambil menyantap hidangan yang disiapkan oleh Titiek Puspa di kediamannya di daerah Jakarta Selatan. Ekspresi bahagia dan penuh tawa terlihat jelas karena penulis menggunakan salah satu metode EDFAT yaitu *entire* yang memperlihatkan keseluruhan momen tersebut. Penulis menggunakan kamera Sony A7III dan lensa Sigma 24-70 dengan focal length 24mm dan diafragma f/4.0 agar keseluruhan objek terlihat dengan detail. Penulis menggunakan ISO 2.000 karena pencahayaan yang mulai redup. Foto tersebut menggunakan cahaya tambahan berupa lampu LED karena cahaya dari jendela yang sangat terang. Penulis juga menggunakan bantuan *software* Adobe Lightroom Classic untuk membalikan detail *shadow* dari foto tersebut serta mengatur ulang warna agar terlihat lebih baik.

## Karya foto yang berjudul "H-6 Hari"



**Foto 4. "H-6 Hari", 2022**  
**Cetak foto bahan luster, 50x60 cm.**  
(Sumber: Ida Bagus Nyoman Anggastya)

Dara Puspita sedang berlatih untuk penampilan perdana mereka setelah bubar pada tahun 1974 di Velvet Studio bersama band pengiring mereka yaitu Fleur. Penulis menggunakan salah satu teknik dari metode EDFAT yaitu *frame* untuk memberi *point of interest* yang lebih tegas. Penulis menggunakan kamera sony A7III dan lensa Sigma 24-70 di *focal length* 24mm untuk tetap mendapatkan suasana keseluruhan momen tersebut. Penulis juga menggunakan ISO 4.000 dan bukaan diafragma f/2.8 karena cahaya yang minim di dalam studio. Penulis juga melakukan perbaikan *exposure* di *software* Adobe Lightroom Classic untuk mengatur *highlights*, *shadow*, dan *color saturation* agar pencahayaan dan warna foto menjadi lebih baik namun tetap terlihat natural.

## Karya foto yang berjudul "The Spirit of Dara Puspita"



**Foto 5. "The Spirit of Dara Puspita", 2022**

## Cetak foto bahan luster, 50x60 cm. (Sumber: Ida Bagus Nyoman Anggastya)

Menyebut diri sebagai "nenek-nenek gokil" grup band legendaris Dara Puspita sedang bersiap-siap di belakang panggung Dynamic Stage Synchronize Fest 2022 sebelum mereka tampil untuk pertama kalinya setelah dinyatakan bubar pada tahun 1974 berkolaborasi bersama beberapa musisi perempuan seperti Endah Widiastuti dari Endah & Rhesa, Bonita, Nona Ria, dan Fleur!. Penulis menggunakan teknik fotografi *open flash* dengan mengarahkan cahaya flash langsung ke depan objek karena pencahayaan yang sangat minim di belakang panggung dan membuat kesan objek lebih jelas sebagai *point of interest*. Dengan menggunakan metode EDFAT *entire*, penulis memperlihatkan persiapan Dara Puspita di belakang panggung dan juga kesibukan dari kru panggung sesaat sebelum mereka tampil. Penulis menggunakan kamera sony A7III dan lensa Sigma 24-70 dengan *focal length* 24mm dan bukaan diafragma f/5.0 untuk memperlihatkan suasana keseluruhan di sekitar objek dan *shutter speed* 1/160. Penulis juga menggunakan *software* Adobe Lightroom Classic untuk memperbaiki cahaya dari flash yang penulis pakai seperti mengatur *exposure*, *highlights*, *shadow*, dan juga *color saturation* pada foto.

## Karya foto yang berjudul "The Opening"



**Foto 6. "The Opening", 2022**  
**Cetak foto bahan luster, 50x60 cm.**  
(Sumber: Ida Bagus Nyoman Anggastya)



8 Oktober 2022 di panggung Dynamic Stage Synchronize Fest 2022 penonton bersorak dengan riang gembira menyambut penampilan grup band legendaris Dara Puspita yang sudah lama dinantikan penampilannya oleh para penonton baik yang berusia muda sampai tua. Penulis menggunakan salah satu metode EDFAT yaitu *entire* untuk menampilkan suasana keseluruhan dari objek tersebut, untuk mempertegas *point of interest* pada karya foto diatas penulis menunggu momen tata cahaya panggung yang tepat seperti karya foto diatas agar *point of interest* terlihat dengan fokus. Penulis menggunakan kamera sony A7III dan lensa Sigma 24-70 dengan *focal length* 24mm dan bukaan diafragma f/5.6 agar keseluruhan objek terlihat fokus dan detail. Penulis juga menggunakan ISO 2.500 dan *shutter speed* 1/320 untuk mengkompensasi bukaan diafragma yang kecil dan kondisi pencahayaan panggung yang dikurangi oleh operator serta *shutter speed* 1/320 agar penulis tidak kehilangan momen. Penulis juga menggunakan *software* Adobe Lightroom Classic untuk mengatur ulang pencahayaan pada karya foto diatas seperti *exposure*, *highlights*, *shadow*, dan juga *color saturation*.

### Karya foto yang berjudul "Meriah"



Foto 7. "Meriah", 2022  
Cetak foto bahan luster, 50x60 cm.  
(Sumber: Ida Bagus Nyoman Anggastya)

Penampilan Dara Puspita di Synchronize Festival 2022 ditutup dengan mereka berpelukan dan berpamitan ke penonton dan dilepas dengan suasana sangat bahagia dan

gemuruh tepuk tangan dari penonton setelah ditunggu-tunggu selama kurang lebih 50 tahun untuk mereka tampil bersama lagi. Penulis menggunakan metode EDFAT *entire* untuk memperlihatkan keseluruhan suasana dan juga ekspresi dari Susy Nander dan penonton. Penulis menggunakan kamera sony A7III dan lensa Sigma 24-70 dengan *focal length* 24mm dan diafragma f/2.8 agar adanya dimensi antara objek dan juga *background*. Pengaturan ISO 800 dan *shutter speed* 1/200. Penulis juga melakukan *cropping* dan juga penyesuaian pencahayaan seperti *exposure*, *highlights*, *shadow*, dan *color saturation* menggunakan *software* Adobe Lightroom Classic.

### KESIMPULAN

Kegiatan pelaksanaan proses Studi/projek independen yang terlaksana selama kurang lebih empat bulan terhitung sejak bulan September sampai dengan bulan Desember. Penulis dibina oleh perusahaan selaku mitra DUDI Demajors dan dengan bimbingan dan pengawasan dari dosen pembimbing kampus melalui penyeteran *log book* sebagai laporan kegiatan selama pelaksanaan program studi/projek independen yang dilakukan setiap minggunya.

Dengan studi/projek independen ini penulis mendapatkan kesempatan dari mitra DUDI untuk melaksanakan penciptaan karya fotografi dokumenter yang menggambarkan persiapan di balik layar grup band legendaris Dara Puspita untuk tampil perdana setelah mereka dinyatakan bubar pada tahun 1974 di Synchronize Festival 2022. Penulis mengemas momen tersebut menjadi karya fotografi dokumenter dengan menggunakan teori EDFAT yang menggambarkan dari keseluruhan momen hingga momen-momen detail persiapan Dara Puspita untuk tampil di Synchronize Festival 2022.

Karya ini merupakan karya studi/projek independen dengan judul "Pertunjukan Grup Musik Legendaris Dara Puspita di Synchronize Festival 2022 Dalam Fotografi Dokumenter".

Studi/projek independen ini melalui beberapa tahap. Pada tahap konsep, penulis

menjelaskan secara rinci tentang apa yang mendasari terciptanya karya ini, sementara pada tahap penciptaan penulis menjelaskan secara terstruktur bagaimana proses penciptaan karya studi/projek independen ini yang terdiri dari pengajuan proposal konsep, pembentukan konsep, persiapan, proses mendokumentasikan kegiatan, pemotretan, pemilihan foto, penyuntingan atau *editing* foto dan diakhiri dengan deskripsi dan *finishing* karya.

Setelah melalui tahap-tahap tersebut dipilihlah 16 buah karya foto dokumenter meliputi Mendarat Di Ibu Kota, Bahagia, Keep Practicing, Let's Go!, Bertegur Sapa, Riang Gembira, Bercanda Ria, H-6 Hari, Presisi, Before The Show, The Spirit of Dara Puspita, The Opening, Lintas Generasi, Meriah, Tepuk Tangan, dan Gembira. Merupakan hasil dari proses studi/projek independen di Demajors yang dimana pada setiap karya foto tersebut menggambarkan momen-momen di balik layar persiapan grup band Dara Puspita yang akan tampil di Synchronize Festival 2022.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

- Anom, A. S., & Kusuma, M. R. P. (2019). Pengungkapan Estetika Fotografi Instagramable di Era Pariwisata Destinasi Digital. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 32(3), 319–324.
- Assyu, A. (2017). Estetika Fotografi Pada Karya Sebastiao Salgado Dalam Buku Genesis.
- Cawidu, H. (1991). Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik. In *Konsep Kufur Dalam al-Qur'an* (p. 13). Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. (1994). Kamus Besar Bahasa Indonesia. In *KBBI* (p. 520). Balai Pustaka.
- Faza, S. . (2019). Fotografi Dokumenter “Surabi” melalui Metode EDFAT1. *PANTUN*, 4(1).
- Febriyanto, H., Candrayana, I. ., & Nindhia, C. I. . (2022). Eksistensi Taman Hutan Raya Ngurah Rai Dalam Fotografi

Dokumenter. *Retina Jurnal Fotografi*, 2(2), 163–176.

- Gardianto, G. ., & Setyanto, D. . (2019). Kajian Jurnalistik dengan Metode EDFAT Studi Kasus Foto Pilkada 2015 Harian Suara Merdeka. *Jurnal Audience*, 1(1).
- Ismanto, I. (2018). Budaya Selfie Masyarakat Urban Kajian Estetika Fotografi, Cyber Culture, dan Semiotika Visual. *Rekam : Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 14(1), 67–76.
- Mulyaningrum, Y. . (2015). Pencarian Identitas Remaja dalam Fotografi Dokumenter.
- Pudjanarko, M. (2019). Metode EDFAT dalam Foto Jurnalistik. *Jurnal Citra*, 5(2).
- Rahman, M. . (2008). Estetika dalam Fotografi Estetik. *Jurnal Seni Dan Desain*.
- Setiawan, R., & Bornok, M. B. (2015). Estetika Fotografi. In *Research Report-Humanities and Social Science* (p. 1).
- Setiyanto, P, W., & Irwandi, I. (2017). Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran: Penerapan Dan Tinjauan Metode Edfat dalam Penciptaan Karya Fotografi. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 13(1), 29–40.
- Soedjono, S. (2007). *Pot-Pourri Fotografi*. Universitas Trisakti.
- Internet**
- Detik.com. (n.d.-a). *Kreator di Balik Suksesnya Synchronize Festival*. Diakses tanggal 20 November 2022 melalui <https://inet.detik.com>
- Detik.com. (n.d.-b). *Sepenggal Kisah Dara Puspita: Dilarang di Tanah Air*. Diakses tanggal 10
- GNFI. (n.d.). *Srikandi Rock 'n Roll itu Bernama Dara Puspita*. Diakses tanggal 29 November 2022 melalui <https://www.goodnewsfromindonesia.id>
- Idtesis.com. (n.d.). *Pengertian Konsep Menurut para Para Ahli*. 20 Maret 2015. Diakses tanggal 12 Oktober 2022 melalui

---

<https://idtesis.com/konsep-menurut-para-ahli/>

Kompas.com. (n.d.). *Awal Mula Tercetus Ide Multigenre dalam Synchronize Fest*. Diakses tanggal 23 Desember 2022 melalui <https://entertainment.kompas.com>

Liputan6. (n.d.). Synchronize Fest 2022 Usung Tema Lokal Lebih Vokal. <https://www.liputan6.com>

Medcom. (n.d.). *Cerita Tersisa dari Dara Puspita*. Diakses tanggal 8 Desember 2022 melalui <https://www.medcom.id>

Space, S. (n.d.). *Synchronize Festival Punya Sejarah*. Diakses tanggal 21 November 2022 melalui <https://soundspaceword.wordpress.com>

Spada, P. (n.d.). *Metode Penciptaan Lanjut*. Diakses tanggal 28 Desember 2022 melalui <https://spada.uns.ac.id/mod/assign/view.php?id=151405>

*Synchronize fest*. (n.d.). Diakses tanggal 12 Oktober 2022 melalui <https://synchronizefestival.com/home>

UCO. (n.d.). *UCO EDU*. Diakses tanggal 1 November 2022 melalui <http://www.uco.edu>

UNY. (2022). *Dara Puspita Band Rock Wanita Pertama di Indonesia*. Diakses tanggal 5 November 2022 melalui <http://sicma.student.uny.ac.id/2022/04/30/dara-puspita-band-rock-wanita-pertama-di-indonesia>